

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KADAR CO PARU PADA PEROKOK DI DESA BULU DAN DESA BANDENGAN KABUPATEN JEPARA

MARLINA IKA PUSPITA SARI -- E2A605031
(2010 - Skripsi)

Merokok sudah menjadi kebiasaan umum dan meluas di masyarakat. Asap Rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Komponen gas asap rokok yang berbahaya adalah Karbon Monoksida. Dalam satu kepulan asap rokok mengandung 20.000 ppm CO. Kebiasaan merokok dapat mempengaruhi kadar CO Paru seseorang tergantung dari lama merokok, jumlah konsumsi rokok, serta jenis rokok yang dihisap. Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2001, di kalangan penduduk laki-laki umur 25-65 tahun yang mengkonsumsi rokok sangat tinggi sebesar 54,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara kebiasaan merokok dengan kadar CO Paru perokok. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa bulu dan bandengan yang menjadi responden pada survei keterpaparan faktor risiko penyakit tidak menular utama Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah yaitu 75 orang. Sampel dalam penelitian ini perokok laki-laki berusia 25-65 tahun di desa Bulu dan desa Bandengan. Analisa data menggunakan Chi-Square dengan $\alpha = 0.05$ kemudian dihitung prevalensi odds ratio (POR). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi rokok, lama merokok, dan jenis rokok dengan kadar CO Paru. Berdasarkan hasil analisis didapatkan ada hubungan yang bermakna antara jumlah konsumsi rokok $p < 0.05$, $POR=19.250$, lama merokok $p < 0.05$, $POR=10.000$, jenis rokok $p < 0.05$, $POR = 12.000$

Kata Kunci: Merokok, CO Paru, jumlah konsumsi rokok, lama merokok, jenis rokok